



TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENDAMPINGAN MANAJERIAL PADA KOPERASI ALOHA MANDIRI SEJAHTERA

Andaryanto¹, Agus Hermawan², Agung Winarno³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Indonesia

e-mail : andaryanto.2404138@students.um.ac.id¹, agus.hermawan.fe@um.ac.id², agung.winarno.fe@um.ac.id³

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-08

Revised : 2025-11-20

Accepted : 2025-11-28

KEYWORDS

Mentoring, Digitalization,
Cooperative, Managerial
Mentoring, Governance,
Sustainability.

KATA KUNCI

Pendampingan, Koperasi
Rintisan, Digitalisasi,
Pendampingan Manajerial, Tata
Kelola, Keberlanjutan.

ABSTRACT

The Aloha Mandiri Pilot Cooperative (AMS) is a pioneering cooperative for residents of RW 09 Perumahan Taman Aloha, Sidoarjo, which was established in 2018 to improve the welfare of security and cleaning officers. The development of members reached 102 people, but cooperative management still faces various problems, especially in recording deposits, loans, and calculation of Residual Business Results (SHU) which are still carried out manually. This condition has an impact on the slow administrative process, the risk of errors, and a decrease in member trust. This mentoring activity aims to carry out managerial digitization, improve SOPs and AD/ART, and prepare a cooperative sustainability roadmap. The methods used are a participatory approach through the stages of observation, problem identification, solution formulation, creation of simple digital applications based on Google Workspace, training, and the development of sustainable programs. The results of the assistance showed an increase in the speed of the recording process by up to 65%, a reduction in recording errors, and the ability to generate up to 10 types of reports automatically. In addition, managerial literacy of administrators has increased significantly. This program is a relevant model for the digitalization of residential community-based cooperatives to be developed more widely and is expected to increase member trust and long-term sustainability of cooperatives.

ABSTRAK

Koperasi Rintisan Aloha Mandiri (AMS) merupakan koperasi rintisan warga RW 09 Perumahan Taman Aloha, Sidoarjo, yang berdiri sejak tahun 2018 untuk meningkatkan kesejahteraan petugas keamanan dan kebersihan. Perkembangan anggota mencapai 102 orang, namun manajemen koperasi masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama pada pencatatan simpanan, pinjaman, serta perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya proses administrasi, risiko kesalahan, serta menurunnya kepercayaan anggota. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk melakukan digitalisasi manajerial, penyempurnaan SOP dan AD/ART, serta menyusun roadmap keberlanjutan koperasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipasi melalui tahapan observasi, identifikasi masalah, perumusan solusi, pembuatan aplikasi digital sederhana berbasis Google Workspace, pelatihan, dan penyusunan program berkelanjutan. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kecepatan proses pencatatan hingga 65%, penurunan kesalahan pencatatan, serta kemampuan menghasilkan hingga 10 jenis laporan secara otomatis. Selain itu, literasi manajerial pengurus meningkat secara signifikan. Program ini menjadi model digitalisasi koperasi berbasis komunitas perumahan yang relevan untuk dikembangkan lebih luas dan

diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan anggota serta keberlanjutan koperasi secara jangka panjang.

1. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia karena berperan sebagai badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sebagai lembaga ekonomi rakyat, koperasi tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menempatkan kesejahteraan anggota sebagai tujuan utama (Hendra & Arfandi SN, 2021). Koperasi berfungsi untuk memperkuat struktur ekonomi masyarakat melalui usaha bersama, pengelolaan modal kolektif, dan peningkatan partisipasi ekonomi anggota. Selain itu, koperasi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat rentan melalui layanan simpan pinjam, pengembangan usaha mikro, serta pendidikan ekonomi anggota (Matondang et al., n.d.; Perkasa & Sulistiani, 2024; Syamsu, n.d.). Melalui semangat kebersamaan dan gotong royong, koperasi mampu meningkatkan kapasitas ekonomi anggota, terutama pada sektor informal dan komunitas perumahan, serta mendorong kemandirian ekonomi.

Namun, di era digital saat ini, koperasi skala kecil menghadapi tantangan signifikan pada aspek tata kelola dan manajemen informasi. Berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi mikro di Indonesia masih mengandalkan pencatatan manual, administrasi konvensional, dan laporan keuangan yang tidak terstandarisasi sehingga rawan kesalahan dan berpengaruh pada akuntabilitas lembaga (Ahmad Bukhori Muslim et al., 2024; Dica Lady Silvera et al., 2025). Rendahnya kualitas pelaporan ini menyebabkan transparansi terbatas dan menurunnya kepercayaan anggota terhadap koperasi (Turi & Muharram, 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Koperasi Rintisan Aloha Mandiri Sejahtera (AMS), koperasi warga RW09 Perumahan Taman Aloha yang berdiri pada tahun 2018 untuk menjawab kebutuhan petugas keamanan dan petugas kebersihan yang sering melakukan kasbon. Dengan modal awal Rp25.000.000 dan anggota awal 23 orang, AMS berkembang hingga 102 anggota dengan fokus layanan simpan pinjam. Meskipun jumlah anggota bertambah, AMS belum memiliki sistem administrasi modern sehingga pencatatan simpanan, pinjaman, dan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) masih dilakukan manual, rentan kesalahan, lambat dalam pelaporan, serta berpotensi menurunkan kepercayaan anggota. Selain itu, pelaporan keuangan tidak terstandarisasi, SOP dan AD/ART belum diperbarui, dan pengurus belum memiliki

kompetensi digital untuk mendukung administrasi koperasi.

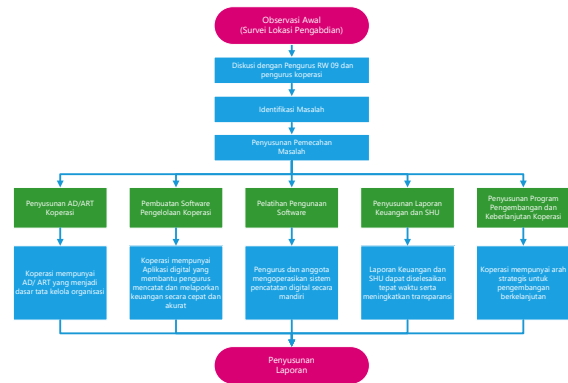
Dalam konteks tersebut, digitalisasi koperasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi administrasi, mengurangi risiko human error, mengotomatiskan perhitungan SHU, serta menyediakan data real-time untuk pengambilan keputusan manajerial (Purbasari & Raharja, 2022; Putri et al., n.d.; Turi & Muharram, 2023). Untuk itu, melalui kegiatan Pengembangan Wawasan Manajerial (PWM), dilakukan pendampingan berbasis digitalisasi dan penguatan tata kelola AMS, yang mencakup penyusunan AD/ART, pembuatan SOP baru, pengembangan aplikasi digital sederhana berbasis Google Workspace, pelatihan digitalisasi, serta penyusunan roadmap keberlanjutan koperasi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan digitalisasi AMS, menganalisis dampaknya terhadap efisiensi dan transparansi administrasi, serta memberikan kontribusi sebagai model digitalisasi koperasi berbasis komunitas perumahan yang dapat direplikasi untuk meningkatkan kinerja kelembagaan, kapasitas pengurus, dan keberlanjutan koperasi.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Koperasi Rintisan Aloha Mandiri Sejahtera (AMS), sebuah koperasi rintisan warga RW09 Perumahan Taman Aloha yang berdiri pada tahun 2018. Koperasi ini didirikan untuk menjawab kebutuhan mendesak petugas keamanan dan petugas kebersihan yang sering melakukan kasbon kepada bendahara RW, tetapi karena kas RW tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengurus kemudian berinisiatif untuk mendirikan koperasi rintisan yang pada awalnya beranggota pengurus RW dan para petugas security dan petugas kebersihan. Dengan modal awal Rp. 25.000.000 dan jumlah anggota awal sebanyak 23 orang, koperasi berkembang cukup pesat hingga mencapai 102 anggota, dengan fokus usaha pada layanan simpan pinjam.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pendampingan, ditemukan beberapa permasalahan manajerial yang cukup krusial diantaranya:

1. Pencatatan simpanan masih menggunakan buku tabungan manual, rentan salah dan sulit ditelusuri
2. Pencatatan pinjaman dilakukan secara manual pada buku pinjaman sehingga proses pelaporan tidak efisien,

3. Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) masih dilakukan secara manual. Menyebabkan keterlambatan pembagian SHU,
4. Pelaporan keuangan tidak terstandarisasi, sehingga tidak memenuhi prinsip transparansi keuangan koperasi
5. Kepercayaan anggota menurun akibat lambatnya laporan keuangan dan kurang akuratnya data.
6. SOP dan AD/ART belum diperbarui sesuai kebutuhan koperasi yang berkembang
7. Pengurus belum memiliki kompetensi digital dan belum menggunakan sistem informasi untuk mendukung administrasi koperasi.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pendampingan

Tahapan pendampingan disusun selaras dengan diagram alur kegiatan dan meliputi enam langkah berikut.

a. Observasi Awal

Tahapan observasi awal dilakukan melalui survei langsung ke lokasi koperasi untuk memahami konteks operasional, budaya organisasi, serta praktik pencatatan keuangan yang berjalan. Observasi pada kondisi pencatatan simpanan dan pinjaman yang masih manual, alur pelayanan koperasi yang dibuka setiap tanggal 1-6 setiap bulan, struktur organisasi serta dinamika pengurus dalam melayani anggota.

Praktik observasi sebagai tahap awal pendampingan merupakan langkah awal penting untuk mengidentifikasi akar masalah dan menetapkan prioritas intervensi (Pawson et al., 2011)



Gambar 2. Observasi Awal dan diskusi dengan pengurus Koperasi

b. Diskusi dengan pengurus RW dan Koperasi

Diskusi mendalam dilakukan dengan ketua RW 09, penasihat koperasi, ketua koperasi, sekretaris, coordinator simpanan, coordinator pinjaman, serta bagian tata usaha. Wawancara ini bertujuan menggali kebutuhan koperasi dan memahami hambatan yang dirasakan pengurus, seperti keterlambatan pembagian SHU, keterbatasan literasi digital dan kendala pelaporan keuangan.

Pendekatan dialog langsung seperti ini merupakan bagian dari metode partisipatif, yang memungkinkan pendamping memperoleh informasi autentik dan membangun kepercayaan dengan mitra

Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini digitalisasi koperasi menjadi strategi penting untuk memperbaiki tata Kelola, meningkatkan transparansi, mempercepat layanan, serta memperkuat kepercayaan Anggota (Purbasari & Raharja, 2022) . Digitalisasi juga diyakini mampu mengurangi risiko human error, mengotomatisasi perhitungan SHU, serta menyediakan data keuangan secara real time sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial (Putri et al., n.d.; Turi & Muharram, 2023)

Melalui kegiatan Pengembangan Wawasan Manajerial (PWM), dilakukan pendampingan berbasis digitalisasi dan penguatan tata Kelola untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Pendampingan ini mencakup penyusunan AD/ART, pembuatan SOP baru, pengembangan aplikasi digital sederhana berbasis Google Workspace, pelatihan digitalisasi, serta penyusunan roadmap keberlanjutan koperasi. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja kelembagaan koperasi, memperkuat kapasitas pengurus, dan mendukung transformasi koperasi menuju organisasi yang modern, efisien dan berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pendampingan Koperasi Aloha Mandiri Sejahtera (AMS) menggunakan metode partisipatif, suatu pendekatan yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi program. Metode partisipatif telah terbukti efektif dalam kegiatan pendampingan karena mendorong kolaborasi, meningkatkan relevansi solusi dengan kebutuhan lapangan, serta memperkuat komitmen mitra terhadap perubahan (Jannah et al., n.d.) . Pendekatan ini banyak digunakan dalam program pengembangan UMKM (Wulandari et al., n.d.)



Gambar 3. Diskusi dengan pengurus RW 09

c. Identifikasi Masalah

Informasi hasil observasi dan diskusi dianalisis untuk mengidentifikasi masalah utama koperasi. Masalah yang ditemukan mencakup (1) Pencatatan simpanan dan pinjaman yang masih menggunakan buku secara manual (2) Perhitungan SHU yang dilakukan manual sehingga sering terlambat (3) Kurangnya standar pelaporan keuangan (4) Rendahnya transparansi dan akurasi data (5) AD/ART yang belum diperbarui.

Dalam literatur, masalah serupa umum ditemui pada koperasi kecil dan UMKM yang belum melakukan transformasi digital sehingga menghadapi risiko administrasi dan lemahnya tata Kelola ((Purbasari & Raharja, 2022; Putri et al., n.d.)



Gambar 5. Pencatatan simpanan dan pinjaman yang masih menggunakan buku secara manual

d. Penyusunan Pemecahan Masalah

Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang solusi melalui diskusi

kolaboratif bersama pengurus. Solusi disusun dalam lima komponen utama:

- 1) Penyusunan AD/ART dan SOP untuk memperkuat struktur tata kelola.
- 2) Pembuatan aplikasi digital sederhana berbasis Google Workspace dan otomatisasi dashboard. Pendekatan digital ini selaras dengan berbagai program pendampingan digital UMKM yang terbukti meningkatkan efisiensi administrasi (Jannah et al., n.d. (Dica Lady Silvera et al., 2025; Purbasari & Raharja, 2022))
- 3) Pembuatan template laporan keuangan agar pengurus dapat Menyusun laporan secara konsisten
- 4) Pelatihan pengoperasian aplikasi kepada pengurus dan anggota
- 5) Penyusunan roadmap keberlanjutan koperasi untuk menetapkan arah strategis jangka Panjang dan menengah

Tahapan ini sejalan dengan praktik pendampingan partisipatif yang menempatkan solusi sebagai hasil perumusan bersama antara pendamping dan mitra

e. Implementasi Program

Pada tahap implementasi, kegiatan dilakukan secara sistematis sesuai solusi yang telah disepakati, meliputi finalisasi AD/ART dan SOP koperasi, pembuatan dan uji coba aplikasi pencatatan digital, pelatihan pengurus dalam penggunaan Google Workspace, penyusunan laporan keuangan dan perhitungan SHU berbasis digital, serta penetapan roadmap pengembangan koperasi.

Pendekatan implementasi berbasis digital ini mengikuti praktik pendampingan modern yang mendorong penggunaan teknologi sebagai alat transformasi kelembagaan (Purbasari & Raharja, 2022).

f. Penyusunan Laporan

Tahap akhir adalah penyusunan laporan pendampingan yang mencakup dokumentasi kegiatan, hasil yang dicapai, evaluasi efektivitas program dan rekomendasi pengembangan koperasi ke depan. Penyajian laporan ini penting untuk memastikan transfer pengetahuan, akuntabilitas, dan keberlanjutan program (Pawson et al., 2011)

3. Metode Penelitian

Metodologi pendampingan Koperasi Rintisan Aloha Mandiri Sejahtera (AMS) menggunakan pendekatan partisipatif berbasis digitalisasi manajerial. Kegiatan dimulai dengan observasi

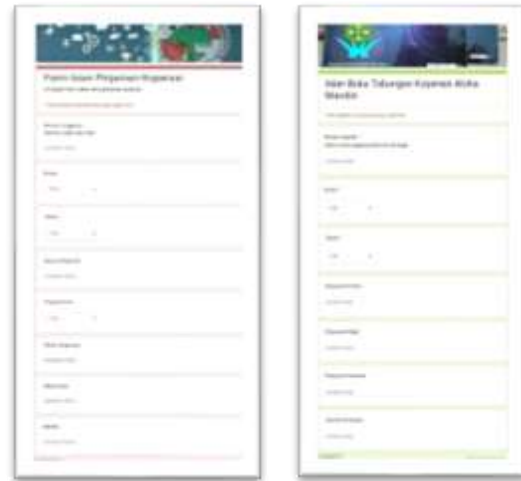
proses pencatatan simpanan, pinjaman, dan pelaporan keuangan secara manual, diikuti dengan identifikasi masalah utama melalui wawancara dengan pengurus, termasuk ketua, sekretaris, dan bendahara, serta dokumentasi buku tabungan, buku pinjaman, laporan keuangan, dan AD/ART koperasi. Subjek pendampingan meliputi pengurus dan anggota koperasi yang berjumlah 102 orang, dengan fokus pada pengurus yang mengelola administrasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, masalah utama yang ditemukan adalah pencatatan simpanan dan pinjaman yang masih manual, perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang sering terlambat, pelaporan keuangan yang belum standar, rendahnya transparansi dan akurasi data, serta AD/ART yang belum diperbarui. Analisis dilakukan secara deskriptif komparatif sebelum dan sesudah pendampingan untuk mengevaluasi dampak digitalisasi terhadap efisiensi, akurasi, dan transparansi administrasi. Gambar dan ilustrasi terkait proses pendampingan dipindahkan ke bagian hasil atau lampiran agar bagian metodologi tetap ringkas.

4. Hasil & Pembahasan

Kegiatan pendampingan digitalisasi dan penguatan manajerial pada Koperasi Aloha Mandiri Sejahtera (AMS) menunjukkan capaian penting yang memperkuat tata kelola, meningkatkan efisiensi administrasi, serta menumbuhkan kepercayaan anggota. Secara umum, hasil pendampingan selaras dengan berbagai studi mengenai transformasi digital koperasi yang menegaskan bahwa modernisasi sistem keuangan dapat meningkatkan akurasi, transparansi dan efektivitas layanan kepada anggota (Ahmad Bukhori Muslim et al., 2024; Dica Lady Silvera et al., 2025; Purbasari & Raharja, 2022)

4.1 Digitalisasi Pencatatan Simpanan dan Pinjaman

Sebelum pendampingan, AMS masih mengandalkan pencatatan manual melalui buku tabungan dan buku pinjaman. Cara ini tidak hanya menyulitkan proses penelusuran histori transaksi, tetapi juga rawan terjadi kesalahan input dan keterlambatan rekapitulasi keuangan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Ahmad Bukhori Muslim et al. (2024) yang menyebutkan bahwa koperasi yang masih menggunakan pencatatan manual rentan terhadap kesalahan, kehilangan data dan rendahnya akurasi laporan keuangan.



Gambar 5. Google Form Untuk Input Data Tabungan dan Pinjaman

Melalui pendampingan ini dikembangkan aplikasi berbasis Google Workspace yang memiliki beberapa fitur diantaranya form input simpanan dan pinjaman, rekap otomatis transaksi, dashboard laporan keuangan sederhana, fitur pengecekan data anggota. Perubahan ini menghasilkan peningkatan signifikan antara lain kecepatan pencatatan meningkat, akurasi data meningkat, kesalahan manual menurun signifikan, serta pengurus dapat menghasilkan laporan harian secara otomatis.

Temuan ini memperkuat penelitian Dica Lady Silvera et al. (2025), yang menunjukkan bahwa digitalisasi aplikasi simpan pinjam mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi pada koperasi desa. Selain itu Purbasari & Raharja (2022) juga menegaskan bahwa digital transformation menjadi syarat bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi proses bisnisnya di era ekonomi digital

4.2 Percepatan Perhitungan SHU Berbasis Digital

Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) di AMS sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga prosesnya lama dan sering mengalami kesalahan. Melalui sistem digital yang dikembangkan, formula pada Google Spreadsheet mampu: menghitung SHU secara cepat, mengintegrasikan data simpanan dan pinjaman anggota, menghasilkan laporan SHU tepat waktu, meningkatkan transparansi karena perhitungan dapat dilakukan secara real-time.

Perhitungan Otomatis Sisa Hasil Usaha Koperasi Aloha Mandiri	
Periode Laporan	
Awal	Akhir
01/01/2024	31/12/2024
Saldo Awal 1. Saldo Awal Perhitungan 2. Saldo Awal Laporan 3. Saldo Awal Perhitungan	
Saldo Akhir 1. Saldo Akhir Perhitungan 2. Saldo Akhir Laporan 3. Saldo Akhir Perhitungan	
Saldo Akhir 1. Saldo Akhir Perhitungan 2. Saldo Akhir Laporan 3. Saldo Akhir Perhitungan	
Saldo Akhir 1. Saldo Akhir Perhitungan 2. Saldo Akhir Laporan 3. Saldo Akhir Perhitungan	

Gambar 6. Laporan SHU dan Dashboard Otomatis

Hasil ini mendukung penelitian Turi & Muharram (2023) bahwa transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. Digitalisasi SHU memberikan bukti matematis yang dapat di verifikasi, sehingga meningkatkan kredibilitas pengurus

4.3 Penyusunan dan Penyempurnaan AD/ART serta SOP

Pendampingan juga berfokus pada revisi AD/ART dan penyusunan SOP baru. Dokumen sebelumnya disesuaikan dengan perkembangannya jumlah anggota dan kompleksitas kegiatan koperasi. Hasilnya meliputi: AD/ART yang lebih relevan dan komprehensif, SOP pencatatan simpanan dan pinjaman, SOP monitoring angsuran, SOP pembagian SHU dan pembagian tugas jelas antar pengurus.

SOP yang baku merupakan dasar konsistensi layanan dan tata kelola organisasi yang profesional. Temuan ini juga sejalan dengan buku Manajemen Koperasi oleh Hendra & Arfandi SN (2021), yang menjelaskan pentingnya struktur organisasi dan standar operasional untuk memperkuat efektivitas manajerial koperasi.

4.4 Pelatihan Penggunaan Aplikasi dan Peningkatan Literasi Digital Pengurus

Pelatihan diberikan kepada pengurus koperasi yang meliputi materi input data digital, penggunaan Google Forms, pengolahan laporan pada spreadsheet, membaca dashboard keuangan, memastikan keamanan dan backup data. Pelatihan ini meningkatkan literasi digital pengurus, membuat mereka mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri tanpa pendampingan lanjutan.



Gambar 7. Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dica Lady Silvera et al (2025), yang menunjukkan bahwa kompetensi digital pengurus merupakan faktor kunci keberhasilan digitalisasi koperasi. Selain itu, banyak literatur menegaskan bahwa tantangan digital utama koperasi adalah rendahnya literasi digital Sumber Daya Manusianya (Nashoha & Karima, 2024)

4.5 Penyusunan Roadmap Keberlanjutan Koperasi
Roadmap pengembangan tiga tahun disusun untuk memberikan arah strategi koperasi yang meliputi: digitalisasi lanjutan, peningkatan kapasitas SDM, pengembangan unit usaha baru, meningkatkan peran koperasi untuk ikut andil dalam memajukan lingkungan perumahan dengan program peningkatan usaha, pembiayaan prasarana usaha dan pengolahan sampah warga.

5. Kesimpulan

Pendampingan digitalisasi pada Koperasi Aloha Mandiri Sejahtera (AMS) menunjukkan bahwa transformasi digital berperan penting dalam memperkuat kinerja koperasi rintisan. Adopsi Google Workspace meningkatkan efisiensi pencatatan simpanan dan pinjaman, ketepatan perhitungan SHU, serta transparansi laporan keuangan, sekaligus memperkuat kepercayaan anggota terhadap pengurus. Selain itu, pelatihan intensif meningkatkan literasi digital pengurus, memungkinkan mereka mengoperasikan aplikasi secara mandiri, sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor kunci keberhasilan digitalisasi koperasi (Nashoha & Karima, 2024; Purbasari & Raharja, 2022).

Pendampingan juga mencakup pembaruan AD/ART dan SOP, sehingga alur kerja lebih jelas, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai prinsip tata kelola koperasi yang baik (Hendra & Arfandi SN, 2021). Selain itu, disusun roadmap keberlanjutan tiga tahun yang menekankan

digitalisasi lanjutan, peningkatan kapasitas SDM, dan pengembangan unit usaha baru sesuai kebutuhan anggota. Roadmap ini memberikan arah strategis bagi pengembangan koperasi jangka menengah dan memperkuat peran AMS dalam mendukung kemajuan komunitas perumahan, sejalan dengan rekomendasi untuk rencana pengembangan koperasi yang sistematis dan berorientasi jangka panjang (I Made Mahadi Dwipradnyana et al., 2024).

6. Persembahan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW 09 Perumahan Taman Aloha selaku penanggung jawab koperasi Aloha Mandiri Sejahtera yang telah memberikan dukungan dan kesempatan, serta dukungan penuh selama proses pendampingan ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus koperasi (Ketua, Sekretaris, Koordinator Simpanan, Koordinator Pinjaman dan Tata Usaha) yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi observasi, diskusi, pelatihan dan implementasi program digitalisasi

Serta terima kasih kepada Bapak Dr. Agus Hermawan, GradDipMgt., M.Si, M.Bus. selaku dosen mata kuliah Pengembangan Wawasan Manajerial yang selalu memberikan saran dan masukkan kepada kami. Tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Semoga apa yang telah kami laksanakan membawa manfaat bagi banyak orang.

7. Daftar Referensi

- Ahmad Bukhori Muslim, Wulandari, D. S., Riyanto, K., Riando, B. Y., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis. (2024). Implementation of technology-based accounting systems to improve transparency and financial management in cooperatives. <https://doi.org/10.62951/karya.v1i3.378>
- Silvera, D. L., Hizazi, A., Heriyani, H., Maiyarni, R., & Sukmawati, A. (2025). Modernisasi pengelolaan koperasi melalui digitalisasi di Koperasi Mekar, Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 127–138. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5038>
- Hendra, & Arfandi, S. N. (2021). *Manajemen koperasi*. <https://www.researchgate.net/publication/362706020>
- Jannah, N., Alexander, S., & Muliatie, Y. E. (n.d.). Pendekatan participatory action research (PAR) dalam pemberdayaan UMKM dan masyarakat

melalui digitalisasi dan edukasi di Kampung Semanggi.

- Matondang, K. A., Siboro, R. P., Ramadhani, A. P., & Sanggam, D. (n.d.). Peran koperasi sebagai badan usaha dalam mendorong perekonomian rakyat. <https://doi.org/10.36761/suffix>
- Nashoha, A., & Karima, S. (2024). *Central publisher*. <http://centralpublisher.co.id>
- Pawson, R., Wong, G., & Owen, L. (2011). Known knowns, known unknowns, unknown unknowns: The predicament of evidence-based policy. *American Journal of Evaluation*, 32(4), 518–546. <https://doi.org/10.1177/1098214011403831>
- Perkasa, R. D., & Sulistiani, W. N. (2024). Peran dan tantangan koperasi dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang bebas di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 710–719. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.1001>
- Purbasari, R., & Raharja, S. J. (2022). Digital transformation in cooperative business processes: A study on cooperatives in the Greater Bandung Area. *Inovbiz*. <http://www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP>
- Putri, K. E., Safira, A. N., Septiyah, A., Ilmi, R. N., & Violita, C. E. (n.d.). Analisis penguatan strategi pengelolaan dan pengembangan sistem keuangan terhadap kinerja keuangan Koperasi Konsumen Dokma Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1).
- Dwipradnyana, I. M. M., Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., & Diatmika, I. G. N. D. (2024). Strategi pengembangan koperasi di era digital pada koperasi yang ada di Provinsi Bali.
- Syamsu, N. B. (n.d.). Peran koperasi sebagai lembaga pemberdayaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- Turi, L. O., & Muharram, A. I. (2023). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Economina*, 2(12), 3787–3797. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1103>
- Wulandari, R., Winarno, A., Susanti, E., Andini, M. S., Rantepadang, J. H., Putra, A. F., Nashrullah, F. M., & Muhammad, M. R. (n.d.). Participatory rural appraisal (PRA) dalam praktik edu-wisata “Kampoeng Kopi” di Desa Sumberdem.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).